Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)
https://journalversa.com/s/index.php/jep Vol. 6, No. 4, November 2024

IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI APLIKASI PADLET PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA SMPN 2 PONRE KAB. BONE

Hapsah[1], Suhardiman[2], A. Suharman[3]

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bone

Email: hapsah717@gmail.com[1], suhardimanbone@gmail.com[2]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Hybrid Learning* Sebagai Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi *Padlet* Pada Mata Pelajaran Informatika SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus mempunyai tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refelksi dengan jumlah subjek penelitian 25 orang siswa kelas VII pada mata pelajaran informatika SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data desktiftif menggunkan frekuensi.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan ini, nilai ketuntasan peserta didik dari tes awal mencapai 28% atau 7 orang yang tuntas dari hasil tes siklus I jumlah peserta didik yang tuntas adalah 11 orang dengan presentase 44% kemudian dari hasil tes siklus II jumlah peserta didik yang tuntas adalah 21 orang dengan presentase 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terjadi peningakatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Hybrid Learning, Padlet, Informatika, Hasil Belajar

Abstract: *This study aims to determine the Implementation of Hybrid Learning as an Interactive Learning Model to Improve Student Learning Outcomes Through the Padlet Application in Informatics Subjects at SMPN 2 Ponre, Bone Regency. This type of research is classroom action research (CAR). The study was conducted in 2 cycles, each cycle has stages of planning, action, observation, and reflection with the number of research subjects being 25 grade VII students in informatics subjects at SMPN 2 Ponre, Bone Regency. The research instruments and data collection techniques used in this study were tests, observation, and documentation while the descriptive data analysis technique used frequency. The results of this study indicate that based on the results of the analysis of the implementation of this action, the student completion value from the initial test reached 28% or 7 people who completed the results of the cycle I test, the number of students who completed was 11 people with a percentage of 44% then from the results of the cycle II test the number of students who completed was 21 people with a percentage of 84%. So it can be concluded that the application of the hybrid learning model can improve student learning outcomes and there is an increase in student learning outcomes.*

Keywords: *Hybrid Learning Implementation, Padlet, Informatics, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan adalah proses yang di lakukan manusia dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham dan lain sebagainya. Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan, pendidikan didapatkan bukan hanya pada forum formal saja (sekolah) tetapi juga bisa didapatkan di forum informal (lingkungan masyrakat), manusia diciptakan dibekali dengan akal sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk.

Pendidikan saat ini sangat penting untuk manusia sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas. Pendidikan bukan hanya mempelajari saja terkait dengan materi saja tetapi ada penanaman nilai yang tak kalah pentingnya. Pendidikan menjadi modal utama bagi manusia untuk mengembangkan dirinya dan bisa memiliki kepribadian yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan mampu untuk mengembangkan pengetahuan baik secara personal maupun masyarakat menuju era digitalisasi, pendidikan merupakan usaha yang tersistematis dilakukan untuk pengembangan diri siswa dengan mengkuti perkembangan zaman yang semakin tidak terkonrol.

Dalam pasal 3 Ayat 1 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa Tujuan Pendidikan yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu harus memperbaiki model pembelajaran serta memiliki sarana dan prasana yang memadai.

Strategi belajar mengajar menurut J.R. David dalam W.Gulo (2002:2) ialah *"a plan, method, our series of activitiesdesihned to a chieves a particular education goal".* menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan salah satu komponennya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada proses

pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa menerima atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik Guru hendaknya dapat mengkombinasikan beberapa model pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Akan tetapi Sebagus apapun kurikulum atau sistem pendidikan yang ada, tanpa dukungan keterampilan guru, semuanya sia-sia. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mentor, meningkatkan kesempatan siswa untuk mencari dan mengolah informasi sendiri. Oleh karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan keterampilannya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan (shabir, 2015).

Tetapi Kenyataan sampai pada hari ini masih banyak ditemukan di sekolah, pelaksanaan pembelajaran sangat membosankan karena cara penyajian materinya yang bersifat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone maka kami mencoba melakukan terobosan baru dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid Learning*. Dengan menggunakan *Hybrid Learning* proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik dapat dilakukan melalui daring dan luring.

Kegunaan *Hybrid Learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan fleksibel dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran berbasis web yaitu aplikasi *padlet* berupa papan tulis online dimana guru dan siswa dapat menuangkan ide atau pikiran, dan kegiatan pembelajarannya nyata karena guru dan siswa berada dalam satu waktu. Selain itu aplikasi ini bisa diakses melalui google tanpa harus mengunduh aplikasi ini untuk menggunkannya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk inkuiri (Penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris di sebut dengan istilah *classroom action research.* Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memperbaiki pola mengajar guru, memperbaiki perilaku siswa, meningkatkan praktik pembelajaran sehingga terjadi peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melakukan perbaikan terus menerus. Prosedur dan hasil penelitian perubahan peningkatan kemampuan kognitif (hasil belajar) dengan Implementasi *Hybrid Learning* Sebagai Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi *Padlet* Pada Mata Pelajaran Informatika SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone.

A. Kegiatan Pra Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pertama terhadap kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Ponre. Pengamatan awal yang dilakukan sebagai data awal sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan nantinya. Kemudian diperoleh informasi tentang materi yang belum disampaikan dan materi yang telah disampaikan kepada siswa.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Hybrid Learning,* terlebih dahulu kita harus melakukan tes awal untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi yang akan mereka pelajari. Data hasil tes pra-siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 25 siswa yang tidak tuntas sebanyak 72% atau 18 siswa. , dan siswa yang tuntas sebanyak 28% atau 7 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai yang terendah adalah 20. Nilai rata-rata kelas yaitu 54,4. Distribusi frekuensi hasil belajar pra-siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tingkat Ketuntasan Belajar Pra-Siklus

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Skor	Rata-Rata
1.	Sangat Tinggi	90 - 100	3	12%	270	1. 360/25 = 54,4 (Kategori Rendah)
2.	Tinggi	75 - 89	4	16%	320	
3.	Sedang	55 - 75	8	32%	530	
4.	Rendah	40 - 54	3	12%	140	
5.	Sangat Rendah	0 - 39	7	28%	100	
Jumlah			25	100%	1.360	

Pada tabel 4.1 dapat dikemukakan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 7 siswa (28%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 18 siswa (72%).

Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 54,4. Melihat tingkat ketidak tuntasan belajar yang mencapai 72% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Hal ini berdasarkan nilai KKM untuk mata pelajaran informatika yaitu 75,00 dan prsentase yang tidak sesuai dengan ketentuan dinas pendidikan nasional yaitu 80% dari jumlah siswa. Sehingga model pembelajaran berikutnya menggunkan model pembelajaran hybrid learning.

B. Tindakan dan Hasil Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan rancangan yang akan diimplementasikan dengan menerapakan model pembelajaran *Hybrid Learning.*

Adapaun rencana tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Menyusun modul ajar (MA)
b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
c) Mempersiapkan soal evaluasi untuk diberikan pada akhir siklus 1
d) Mempersiapkan peralatan dokumentasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan perkenalan diri kepada siswa dan memberikan informasi tentang maksud dan tujuan diadakan penelitian di SMPN 2 Ponre, selajutnya diawali dengan membaca doa, setelah itu guru melakukan presensi kepada siswa, dilanjutkan memberikan rangsangan kepada siswa dengan mengulas kembali materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan komponen laptop, dan memberikan dorongan kepada siswa agar mau belajar tentang komponen laptop yang tidak terlepas dari materi yang akan dibahas.

b) Tahap penerapan model pembelajaran *Hybrid Learning*

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan penjelasan materi pembelajaran, dengan implementasi *hybrid learning,* pendidik berusaha melibatkan siswa secara aktif saat pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran atau memberi kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya. Namun dalam hal ini guru memiliki sedikit kesulitan karena siswa sulit untuk memperhatikan guru dan masih malu untuk menyampaikan pendapatnya. Upaya guru dalam merangsang dan mengambil perhatian siswa mulai menunjukkan perubahan ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu proyektor.

c) Tahap Evaluasi

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa secara individu untuk menyimpulkan materi yang dipelajarinya pada hari ini.

d) Tahap Penutupan

Tahap ini Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menyimpulkan materi hari ini, selanjutnya guru juga menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dan memberikan gambaran materi pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan II

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru menyapa siswa dan mengarahkan siswa untuk berdoa bersama dan memeriksa daftar hadir siswa sebelum penbelajaran dimulai. Seperti pertemuan sebelumnya guru melakukan apresiasi, para siswa saling rebutan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, guru melanjutkan materi yang akan dibahas.

b) Tahap penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Pada tahap ini memasuki kegiatan inti guru merivew kembali materi telah diterima sebelumnya. Selanjutnya guru melanjutkan materi dengan menggunakan aplikasi *padlet.* Setelah materi disampaikan pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan atau menyimpulkan materi pada hari ini yang telah disampaikan oleh guru.

d) Tahap Penutup

Tahap ini dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dan memberikan gambaran materi pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan III

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap ini seperti pertemuan sebelumnya guru menyapa peserta didik telebih dahulu kemudian mengarahkan untuk berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan rangsangan kembali kepada siswa terkait materi-materi yang telah diterima sebelumnya.

b) Tahap Penerapan Model Pembelajaran *hybrid learning*

Pada tahap ini guru melanjutkan materi yang sebelumnya telah dibahas pada pertemuan minggu lalu dengan menggunkan media proyektor dan menggunakan aplikasi *padlet.* Tanpa disuruh bertanya oleh guru, siswa mengacungkan sendiri tangannya untuk bertnya.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan soal kepada siswa secara individu untuk menyimpulkan materi yang dipelajarinya pada hari ini dan kemudian dikumpulkan sebelum pembelajaran berakhir.

d) Tahap Penutup

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menyimpulkan materi hari ini, selanjutnya guru juga menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan IV

Pada prtemuan ini dilaksanakan evaluasi siklus I. Pelaksanaan evaluasi ini untuk melihat pemahaman atau tingkat kemampuan siswa terhadap materi ajar yang telah dipelajari. Selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi.

3. Tahap Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun pengamatan penelitian ini yang telah ditulis oleh peneliti sesuai dengan modul ajar (MA) Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain pada pertemuan pertama banyak siswa yang tidak hadir karena faktor cuaca, masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah dalam MA yang belum dilaksanakan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan yang dilakukan oleh guru informatika.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas sudah menunjukkan bahwa tahap implementasi *hybrid learning* dengan hasil yang didapat sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar siklus I pada penelitian tes akhir siklus I proses pembelajaran sudah diterapkan model pembelajaran *hybrid learning.* Adapun nilai peserta didik pada siklus I bisa dilihat dari tabel dibawah dan ketuntasan peserta didik.

C. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siklus I dalam penelitian ini mencapai tes akhir siklus I. proses pembelajaran pada siklus I menerapkan model *hybrid learning.* Nilai hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 2 Nilai Post-Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Post-test	Kategori Ketuntasan
1.	AR	45	Tidak Tuntas
2.	**AF**	**90**	**Tuntas**
3.	AS	60	Tidak Tuntas
4.	AA	40	Tidak Tuntas
5.	DS	30	Tidak Tuntas
6.	**FO**	**80**	**Tuntas**
7.	**FR**	**80**	**Tuntas**
8.	HR	35	Tidak Tuntas
9.	**HS**	**95**	**Tuntas**
10.	**HN**	**75**	**Tuntas**
11.	IN	55	Tidak Tuntas

12.	**ME**	**95**	**Tuntas**
13.	MA	65	Tidak Tuntas
14.	MD	60	Tidak Tuntas
15.	**ML**	**90**	**Tuntas**
16.	MS	**75**	**Tuntas**
17.	MY	20	Tidak Tuntas
18.	NG	40	Tidak Tuntas
19.	NP	50	Tidak Tuntas
20.	**PA**	**85**	**Tuntas**
21.	PS	50	Tidak Tuntas
22.	**RD**	**75**	**Tuntas**
23.	RN	60	Tidak Tuntas
24.	RF	45	Tidak Tuntas
25.	**WL**	**75**	**Tuntas**
Jumlah Skor		**1.570**	
Rata-Rata		**62,8**	
Ketuntasan Belajar		**44%**	

Tabel 4. 3 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	**Frekuensi**	**Presentase**	**Kategori**
0-74	14	56%	Tidak Tuntas
75-100	11	44%	Tuntas

Sumber: SMPN 2 Ponre Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikemukakan bahwa dari 25 siswa kelas VII B terdapat 14 siswa yang hasil belajarnya terdapat pada kategori tidak tuntas dengan presentase total 56% dan 11 siswa yang hasil belajarnya tuntas 44%. Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I membaik ketika telah menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* dalam proses pembelajaran. Namun secara umum rasio pembelajaran belum mencapai taraf yang sesuai dengan peraturan dinas pendidikan yaitu 80% dari jumlah siswa saat ini, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Tabel 4. 4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	**Kategori**	**Interval Nilai**	**Frekuensi**	**Presentase**	**Skor**	**Rata-Rata**
1.	Sangat Tinggi	90 - 100	4	16%	370	1. 570/25 = 62,8 (Kategori Sedang)
2.	Tinggi	75 - 89	7	28%	545	
3.	Sedang	55 - 75	5	20%	300	
4.	Rendah	40 - 54	6	24%	270	
5.	Sangat Rendah	0 - 39	3	12%	85	
Jumlah			25	100%	1.570	

D. Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakuka pada siklus I apakah sudah dapat dikatakan berhasil atau belum. Hasil refleksi siklus I ini akan dijadikan acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I mata pelajaran informatika belum dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang mempunyai skor minimal belum mencapai 80%. Adapun hasil observasi pada siklus I yaitu :

1. Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika penyampaian materi pembelajaran.
2. Siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang diperlukan adalah:

1. penyampaian materi yang semenarik mungkin
2. memberikan motivasi untuk berani mengemukakan pendapat.

E. Tindakan dan Hasil Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Hasil dari evaluasi siklus I digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun rencana tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Menyusun Modul Ajar (MA)

b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
c) Memperispkan soal evaluasi untuk diberikan pada akhir siklus I
d) Memperiapkan peralatan dokumentasi kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama siklus II kegiatan dimulai dengan menyiapkan keperluan pembelajaran, selanjutnya diawali dengan membaca doa bersama, setalah itu guru melakukan presensi kepada siswa. Dilanjutkan dengan memebrikan rangsangan kepada siswa dengan mengulang kembali materi tentang komponen-komponen laptop.

b) Tahap penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Pada tahap ini jika dibandingkan dari siklus sebelumnya siswa terasa lebih siap untuk belajar, dapat dilihat dari beberapa pendapat siswa yang mereka katakan saat pembelajaran berlangsung. Guru menampilkan materi pada hari ini dengan menggunkan aplikasi *padlet* yang telah dikemas dalam bentuk PPT.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru kembali membahas materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

d) Tahap Penutup

Pada tahap ini guru juga menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Pertemuan II

a) Tahap Kegiatan Awal

Seperti pembelajaran sebelumnya guru kembali mengawali dengan pembelajaran dengan doa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu guru kembali menanyakan pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari.

b) Tahap Penerapan Model Pembelajaran *hybrid learning*

pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengambil alat tulisnya masing-masing dan melanjutkan materi. Guru menampilkan materi dengan aplikasi *padlet* dan menonton materi di youtube.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru membahas kembali materi yang telah ditonton sebelumya di youtube dengan penjelasan yang singkat dan bahasa yang sederhana.

d) Tahap Penutup

Pada tahap ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, dan menyinggung materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian diakhiri dengan dengan doa bersama.

Pertemuan III

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru kembali mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Kemudian guru meriviw kembali materi yang sebelumnya. Kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengambil alat tulis masing-masing.

b) Tahap Penerapan Model Pembelajaran *hybrid learning*

Pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran seperti yang terjadi pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru membantu siswa untuk memahaminya dengan dengan bahasa yang sederhana. Dengan memberikan motivasi agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan soal kepada siswa secara individu untuk menyimpulkan materi yang dipelajarinya pada hari ini dan kemudian dikumpulkan sebelum pembelajaran berakhir.

d) Tahap Penutup

Pada tahap ini guru juga menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, kemudian pembelajaran diakhiri dengn doa bersama dan dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan IV

Pada pertemuan ke empat dilaksankan evaluasi siklus II. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan tingkat kemahiran siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru,

hasil evaluasi itu kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, dimana telah mencapai hasil belajar yang maksimal atau meningkat sesuai dengan harapan penelitian ini.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning.* Observasi hasil pembelajaran ini menggunkan tes yang telah dibuat peneliti.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari beberapa pendapat siswa yang mereka katakana saat pembelajaran.

F. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siklus II diperoleh dengan melakukan tes akhir siklus. Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan pembelajaran *hybrid learning* seperti siklus I. Nilai hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 kategori hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 5 Hasil Post-Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Kategori Ketuntasan
1.	AR	60	Tidak Tuntas
2.	**AF**	**90**	**Tuntas**
3.	**AS**	**80**	**Tuntas**
4.	**AA**	**75**	**Tuntas**
5.	DS	65	Tidak Tuntas
6.	**FO**	**85**	**Tuntas**
7.	**FR**	**80**	**Tuntas**
8.	**HR**	**80**	**Tuntas**
9.	**HS**	**95**	**Tuntas**
10.	**HN**	**75**	**Tuntas**
11.	**IN**	**85**	**Tuntas**
12.	**ME**	**95**	**Tuntas**
13.	**MA**	**80**	**Tuntas**
14.	**MD**	**85**	**Tuntas**
15.	**ML**	**90**	**Tuntas**

16.	MS	**75**	**Tuntas**
17.	MY	50	Tidak Tuntas
18.	NG	55	Tidak Tuntas
19.	**NP**	**75**	**Tuntas**
20.	**PA**	**85**	**Tuntas**
21.	PS	**75**	**Tuntas**
22.	RD	**75**	**Tuntas**
23.	**RN**	**80**	**Tuntas**
24.	**RF**	**80**	**Tuntas**
25.	**WL**	**75**	**Tuntas**
Jumlah Skor		**1.945**	
Rata-Rata		**77,8**	
Ketuntasan Belajar		**84%**	

Tabel 4. 6 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-74	4	16%	Tidak Tuntas
75-100	21	84%	Tuntas

Sumber: SMPN 2 Ponre Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dikemukakan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus II lebih besar daripada siklus I setelah penerapan *hybrid learning* dalam proses pembelajaran yang membuat motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (kognitif) mencapai KKM untuk mata pelajaran informatika yaitu 75.00 dari jumlah siswa yang ada sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Tabel 4. 7 Nilai Siklus II

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Skor	Rata-Rata
1.	Sangat Tinggi	90 - 100	4	16%	370	1. 945/25 = 77,8
2.	Tinggi	75 - 89	17	68%	1.345	

3.	Sedang	55 - 75	3	12%	180	(Kategori Tinggi)
4.	Rendah	40 - 54	1	4%	50	
5.	Sangat Rendah	0 - 39	-	-	-	
Jumlah			25	100%	1.945	

G. Refleksi Siklus II

Peneliti merefleksi penerapan tindakan pada siklus II Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika siklus II dikatakan berhasil. Karena hasil belajar siswa mencapai KKM untuk mata pelajaran informatika yaitu 75% hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan

H. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

1) Hasil observasi yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh lembar onservasi siklus I.

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

No.	**Aspek yang diamati**	**Pertemuan**				**%**
		1	**2**	**3**	**4**	
1.	Kehadiran siswa pada saat proses belajar mengajar	22	13	25	25	85%
2.	Siswa yang memperhatikan dengan baik pembahasan dari materi pembelajaran	22	13	25	0	60%
3.	Siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran (main-main), ribut.	17	11	15	17	58%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas	22	13	25	0	60%
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru	22	12	21	0	55%

6.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	22	13	25	0	60%
7.	Siswa yang menyalin/ mencatat penjelasan guru	22	12	21	0	55%
8.	Siswa yang mengumpulkan tugas	22	13	25	0	60%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dikemukakan bahwa jumlah siswa yang hadir pada proses pembelajaran sebesar 85%, jumlah siswa yang memeprhatikan materi sebesar 60%, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran sebesar 58%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas sebesar 60%, jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 55%, jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 60%, jumlah siswa yang menyalin/ mencatat penjelasan guru sebesar 55% serta jumlah yang mengumpulkan tugas sebesar 60%.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	**Aspek yang diamati**	**Pertemuan**				**%**
		1	**2**	**3**	**4**	
1.	Kehadiran siswa pada saat proses belajar mengajar	25	23	24	25	97%
2.	Siswa yang memperhatikan dengan baik pembahasan dari materi pembelajaran	25	23	24	0	74%
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran (main-main), rebut.	18	14	17	18	70%
3.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas	25	23	24	0	74%
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru	21	23	22	0	66%
6.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	25	23	24	0	72%

7.	Siswa yang menyalin/ mencatat penjelasan guru	21	23	22	0	66%
8.	Siswa yang mengumpulkan tugas	25	23	24	0	74%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikemukakan bahwa jumlah siswa yang hadir pada proses pembelajaran sebesar 97%, jumlah siswa yang memeprhatikan materi sebesar 74%, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran sebesar 70%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas sebesar 74%, jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 66%, jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 72%, jumlah siswa yang menyalin/ mencatat penjelasan guru sebesar 66% serta jumlah yang mengumpulkan tugas sebesar 74%.

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 maka diagram presentase observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada gambar 4.1.

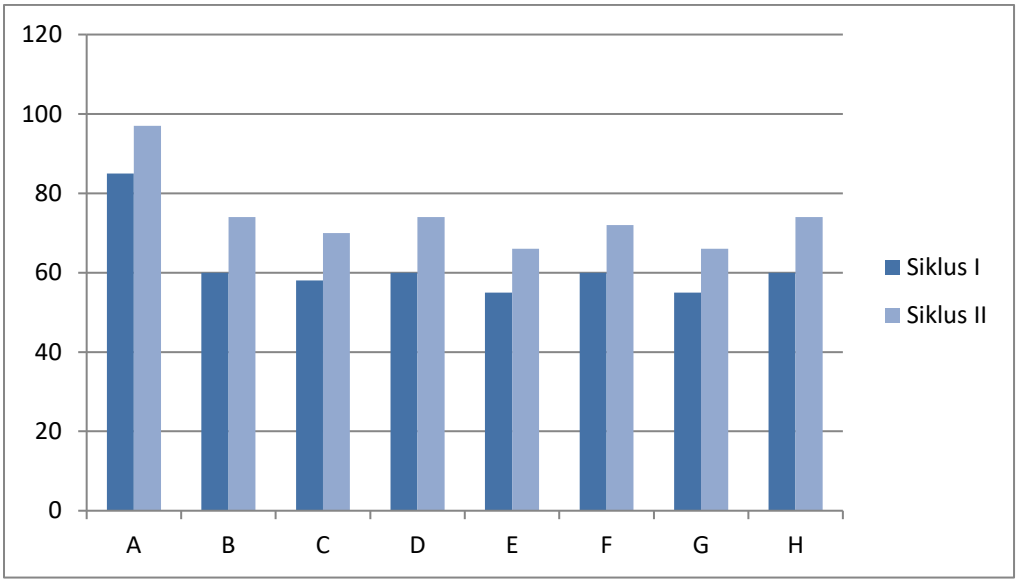

Gambar 4. 1 Hasil Observasi Hasil Penelitian

Keterangan :

A = Kehadiran peserta didik pada saat proses belajar mengajar

B = Peserta didik yang memperhatikan pembahasan dari materi pelajaran

C = Pesrta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran

D = Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan tugas

E = Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada guru

F = Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru

G = Peserta didik yang menyalin/ mencatat penjelasan guru

H = Peserta didik yang mengumpulkan tugas

KESIMPULAN

Pelaksanaan Implementasi *hybrid learning* sebagai model pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui aplikasi *padlet* pada mata pelajaran informatika SMPN 2 Ponre kabupaten bone pada siklus 1 dikategorikan sudah ada peningkatan tetapi belum maksimal. Beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Kendala tersebut, antara lain: siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika penyampaian materi pembelajaran, siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya. Pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan dengan mengantisipasi segala kendala dan merevisi kekurangan yang dihadapi pada siklus I. pada siklus II, siswa lebih aktif dan antusias dalam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran informatika pada siklus II mengalami peningkatan

REFERENCES

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, *8*(2), 468-468.

Fitri, Z., Akbar, M. Z., & Ula, M. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Smkn 3 Lhokseumawe. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, *5*(1).

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.

Lestari, G., Mahbubah, A., & Masykuri, M. F. (2019, December). Pembelajaran Bahasa Arab Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Billingual Batu. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 4, No. 1, pp. 238-244).

Mahmudah, A., & Pustikaningsih, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis lectora inspire pada materi jurnal penyesuaian untuk siswa kelas x akuntansi dan keuangan lembaga smk negeri 1 tempel tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *17*(1), 97-111.

Nasution, L. Z., Albar, M., & Firdausi, R. (2022). Penerapan model pembelajaran blended learning berbasis aplikasi padlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi ips tema 7 kelas 5.1 mi imami kepanjen. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *7*(1).

Nofrion, N. (2021). Padlet sebagai platform pembelajaran daring pada masa pandemi (sebuah panduan sederhana).

Puspitorini, D. A., Indriyanti, D. R., Pribadi, T. A., & Hardiyanti, L. N. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui pembelajaran tpsw berbasis hybrid-learning materi sistem sirkulasi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, *9*(1), 41-53.

Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan media padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. *Prosiding Samasta*.

Ranem, I. N., Dewi, N. P. C. P., & Windayani, N. L. I. (2023). PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAN DASAR PADA MASA PANDEMI. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(1).

Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Acehpengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2).

Sanuhung, F., Salsabila, U. H., Abd Wahab, J., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Pengunaan aplikasi padlet sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah teknologi pendidikan (studi kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 20-28.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Shabir, M (2015). *Kedudukan guru sebagai pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru).* Jurnal Auladuna, Vol 2 No. 2 Desember 2015.

Trianto. 2015. *Model pembelajaran terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 104-109.

Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 24-31.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 1-9.

Vivianti, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Padlet Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Sidoarjo". *Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 5411-5420.

Widiyanto, B. (2020). Penerapan model pembelajaran interaktif dengan media miniatur untuk peningkatan hasil belajar IPA sekolah dasar. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 47-68.

Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(3), 199-213.

Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *2*(3), 472-481.

Wahab, A., SH, M., & Medan, W. B. TEKNIK MUDAH PERUMUSAN KKM.

Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, *19*(1), 75-82.